

MOHON TIDAK DIBACA SAAT ADA KHUTBAH

BOCAH PALESTINA MENINGGAL AKIBAT LUKA DALAM AKSI SEJUTA KEPULANGAN

(21 Syawwal 1439H/ 5 Juli 2018M) Seorang bocah Palestina meninggal dunia pada Rabu (4/7/2018) malam, akibat luka tembak oleh pasukan penjajah Zionis Israel dalam aksi "Sejuta Kepulangan" di perbatasan timur Jalur Gaza pada 14 Mei 2018 lalu.

Jurubicara Kementerian Kesehatan Palestina di Jalur Gaza, Asyraf Qudrah, mengatakan bahwa seorang bocah bernama Mahmud Majid berusia 16 tahun meninggal dunia akibat luka tembak di kepala di perbatasan timur Jalur Gaza pada 14 Mei lalu.

Pada 14 Mei 2018, pasukan penjajah Zionis melakukan pembantaian berdarah terhadap ratusan ribu peserta aksi pawai sejuta kepulangan di perbatasan timur Jalur Gaza. Dalam aksi brutal tersebut, pasukan penjajah Zionis membunuh 60 peserta aksi dan melukai lebih dari 2500 lainnya, 5 di antaranya meninggal dunia kemudian.

Dengan meninggalnya Mahmud Majid ini, maka korban meninggal sejak diluncurkan pawai kepulangan akbar pada 30 Maret 2018 hingga hari ini sebanyak 145 orang, 9 di antaranya jasadnya masih ditahan pihak Zionis. Menurut data Kementerian Kesehatan Palestina, di antaranya korban yang meninggal ada 18 anak berusia di bawah 18 tahun, dua wanita, dua wartawan, dua relawan medis dan 3 penyandang cacat. (was/pip) Sumber: <http://melayupalinfo.com>

ISRAEL REPRESIF DI KHAN AHMAR 35 WARGA TERLUKA DAN 8 DITAHAN

(21 Syawwal 1439H/ 5 Juli 2018M) Pada hari Rabu

(4/7/2018), sebanyak 35 orang Palestina terluka dalam aksi represif yang dilakukan pasukan penjajah Israel terhadap penduduk komunitas badui Khan Ahmar Badui, di timur al-Quds.

Organisasi Bulan Sabit Merah (BSM) Palestina menyebutkan bahwa timnya menangani 35 korban luka dalam aksi represif yang dilakukan pasukan penjajah Zionis terhadap para aktivis kemanusiaan untuk solidaritas komunitas dunia Khan Ahmar pada Rabu siang. BSM Palestina menyebutkan, 4 korban luka dilarikan ke sejumlah rumah sakit Palestina dan sisanya ditangani di lapangan.

Sementara itu pasukan penjajah Zionis menangkap 8 warga Palestina dalam aksi kekerasan tersebut, termasuk seorang remaja putri setelah ditarik dan dilepas jilbabnya dan ditangkap dengan kekerasan.

Pasukan penjajah Israel menyerang para aktivis perdamaian, mereka dipukuli dan didorong. Awalnya orang-orang Palestina menghadang aksi pembul-dosersan tersebut. Mereka berdiri di depan bulldoser. Namun pasukan Israel maju dan mulai ber tintak represif terhadap para aktivis dan membubarkan mereka dengan kekerasan.

Lebih dari 180 warga Palestina tinggal di komunitas Khan Ahmar, yang oleh Pengadilan Tinggi Israel diputus untuk dihancurkan pada Mei lalu, dengan alasan bahwa komunitas tersebut dibangun tanpa izin yang semestinya.

Khan Ahmar adalah salah satu dari 46 komunitas Badui Palestina di Tepi Barat yang menghadapi risiko relokasi paksa karena rencana pemukiman kembali orang Israel dan tekanan pada warga untuk meninggalkan komunitas tersebut. Komunitas-komunitas badui ini terletak di area zona C berdasarkan perjanjian Oslo, yang ditandatangani antara penjajah Zionis dengan PLO pada tahun 1993. Berdasarkan perjanjian Oslo, zona C ini secara administratif dan militer berada di bawah kontrol Zionis. (was/pip) Sumber: <http://melayupalinfo.com>

PELUNCUR BALON:TUJUAN KAMI INGATKAN DUNIA TENTANG PENDERITAAN GAZA

(21 Syawwal 1439H/ 5 Juli 2018M) Para pemuda Palestina yang aktif dalam meluncurkan layang-layang dan balon api ke arah permukiman-permukiman Israel di pinggiran Jalur Gazamenegaskan komitmen mereka pada kerangka perlawanan rakyat, dan mereka ingin memperingatkan dunia terhadap penderitaan Gaza, mengutuk tuduhan-tuduhan penjajah Zionis pada mereka dengan ungkapan "terorisme dan kekerasan".

Mereka bertekad terus meluncurkan layang-layang dan balon api sebagai upaya untuk memperingatkan dunia kepada blokade yang terus dilakukan penjajah Zionis terhadap Jalur Gaza sejak tahun 2006 dan dampak tragedi yang diakibatkan di semua lini kehidupan. Mereka menuntut pencabutan blokade Gaza dan penyediaan perangkat kehidupan bagi warga Gaza.

Para pemuda Palestina di Jalur Gaza berhasil menjadikan layang-layang dan balon sebagai alat perlawanan rakyat dalam menghadapi penjajah Zionis sejak dimulai pawai kepulangan akbar pada 30 Maret 2018 lalu. Yaitu dengan mengikat kain yang dicelup dengan solar yang diikat di ekor layang-layang dan balon lalu dibakar, selanjutnya diterbangkan ke arah wilayah Palestina yang diduduki penjajah Zionis sejak tahun 1948 di pinggiran Jalur Gaza.

Aksi tak terorganisir

Aktivis peluncur layang-layang dan balon di wilayah tengah Jalur Gaza, Abu Muhammad, mengatakan, "Metode perlawanan baru kami ini merupakan aksi rakyat secara individu dan tidak terorganisir. Ide ini muncul pada saat kami mengikuti pawai kepulangan akbar di perbatasan timur Jalur Gaza dan untuk memalingkan mata dunia kepada tragedi kemanusiaan yang terjadi di Jalur Gaza."

Kepada wartawan, Abu Muhammad mengatakan, "Sejak hari-hari pertama keberhasilan ide peluncuran layang-layang ini kami tidak pernah punya tujuan untuk

membunuh serdadu Zionis atau pemukim Israel. Tujuan kami hanyalah untuk menyibukkan para serdadu Zionis sepanjang waktu dan menciptakan kepanikan setiap hari di kalangan pemukim Israel dengan tujuan untuk memberitahu mereka agar menekan pemerintahnya supaya mencabut blokade Gaza.”

Lebih lanjut Abu Muhammad menyatakan, dilakukan secara bertahap wilayah yang menjadi target peluncuran layang-layang untuk pertama kali, kemudian dengan balon api untuk selanjutnya. “Awalnya, api hanya berkobar di dekat pagar pemisah di sepanjang perbatasan dekat dengan kamp-kamp pawai kepulauan. Setelah itu kami menarget hutan kering dekat dengan pos-pos militer Zionis. Sementara itu permukiman-permukiman Israel, kami meluncurkan balon dengan gambar para syuhada dan kalimat-kalimat ancaman.”

Dia membantah klaim penjajah Zionis bahwa layang-layang dan balon tersebut membawa bahan peledak. Karena itu pihaknya menyerukan kepada media lokal agar komitmen untuk memberitakan bahwa peluncuran layang-layang dan balon ini adalah sebagai “aksi rakyat secara damai” tidak ada kaitannya dengan aksi terorisme seperti yang dituduhkan penjajah Zionis. (was/pip) Sumber: <http://melayupalinfo.com>

NETANYAHU IJINKAN ANGGOTA KNESSET SERBU MASJID AL-AQSHA

(20 Syawwal 1439H/4 Juli 2018M) Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu pada hari Selasa (3/7/2018) kembali mengizinkan anggota parlemen “Knesset” menyerbu Masjid Al-Aqsha setelah dilarang selama dua setengah tahun.

Saluran TV2 Zionis menyebutkan, Netanyahu mengirim surat kepada Ketua “Knesset” Paul Edelstein, yang memberi tahu dia untuk mengizinkan para anggota menyerbu Masjid Al-Aqsha setiap tiga bulan sekali. TV Zionis tersebut menyatakan bahwa Netanyahu mengambil rekomendasi dari Menteri Keamanan Dalam Negeri Gilad Arad, Komisaris Jenderal Polisi Roni

Sheikh, Kepala Polisi di Yerusalem, Yoram Halevy, yang merekomendasikan kemungkinan membiarkan penyerbuan al-Aqsha secara terbatas.

Pada 8 Oktober 2015, Netanyahu melarang anggota Knesset menyerbu Masjid Al-Aqsha sebagai upaya untuk mencegah meluasnya konfrontasi yang terjadi di Tepi Barat dan al-Quds, akibat penyerbuan berulang-ulang yang dilakukan para pemukim ke Masjid Al-Aqsha.

Disebutkan bahwa Masjid Al-Aqsha menjadi sasaran serangan sistematis dan upaya yahudisasi terus-menerus. Sementara otoritas penjajah Israel meningkatkan tindakan mereka terhadap jamaah dan warga yang bersiaga di dalam masjid, serta melarang total sejumlah dari mereka memasuki masjid al-Aqsha.

Otoritas penjajah Zionis juga memukuli, mendeportasi dan menangkap mereka, selain mengancam sebagian dari mereka dengan cara mencabut izin tinggal mereka apabila terus mempertahankan masjid al-Aqsha dan menghadang penyerbuan yang dilakukan kaum ekstrimis Yahudi. (was/pip) Sumber: <http://melayupalinfo.com>

ISRAEL MELAKUKAN PENGGALIAN DAN PEMBULDOSERAN DI BAWAH MASJID IBRAHIMI

(18 Syawwal 1439H/ 2 Juli 2018M) Pada Selasa (3/7/2018) pagi, para pemukim Zionis melakukan penggalian dan pembuldohan di daerah Al-Yusufiyah al-Tahta di kota Hebron, wilayah selatan Tepi Barat, di tengah-tengah kekhawatiran pembangunan terowongan yahudisasi di bawah Masjid Ibrahim.

Direktur Dinas “Wakaf Hebron”, Ismail Abu Halawa, mengatakan bahwa para pemukim Yahudi dan di bawah perlindungan militer yang diberikan oleh tentara penjajah Zionis, sedang melakukan penggalian di daerah “Yusufiyah” yang terletak di bawah Masjid Ibrahim.

Menurut kantor berita Arab “Quds Press”, Abu Halawa menyatakan adanya ketakutan serius bahwa penjajah Zionis membuat terowongan di bawah Masjid Ibrahim

untuk mencapai ke gua “kuburan para nabi”. Dia memperingatkan bahwa tim dinas wakaf dan warga memantau aktivitas penggalian dan pengangkutan tanah oleh para pekerja dan pemukim Yahudi di daerah tersebut, yang tidak dapat dijangkau oleh orang-orang Palestina karena adanya pos-pos pemeriksaan militer dan pembagian Masjid Ibrahim.

Dia menyatakan bahwa sejak akhir bulan Ramadhan, penjajah Zionis mengintensifkan serangannya terhadap Masjid Ibrahim, yang akan mengubah karakter Islam masjid tersebut serta memperkuat yahudisasi dan mengubahnya menjadi sinagog Yahudi.

Abu Halawa menilai penggalian ini merupakan “serangan serius dan sebuah eskalasi yang menarget keislaman Masjid Islam Ibrahim, dan bertujuan untuk mengubah ciri-ciri agama dan arkeologinya. Ini merupakan pelanggaran secara terang-terangan terhadap hukum internasional.”

Perlu disebutkan bahwa penjajah Zionis telah membuka kantor polisi di Kota Tua di Hebron selama bulan Ramadhan. Dalam rangka untuk memberikan perlindungan kepada para pemukim Yahudi saat memasukkan salinan Taurat ke Masjid Ibrahim.

Otoritas penjajah Zionis telah memberlakukan pembagian temporal dan spasial di masjid Ibrahim setelah pembantaian yang pada tahun 1994, serta mencegah umat Islam shalat di Masjid Ibrahim selama hari raya Yahudi dan mengizinkan mereka secara penuh untuk menggunakan masjid. (was/pip)

Sumber: <http://melayupalinfo.com>

Perwakilan Al-Aqsho Working Group (AWG)
Sumatera 0821 7984 9941 (Rustam Effendi)
Jabodetabek 0813 8670 4868 (Basuki Santoso)
Jawa Barat 0813 2029 2785 (Diki Hapidin)
Jawa Tengah 0857 2960 7147 (Fanji Alfadilah)
Jawa Timur 0813 9164 3880 (Abu Bakar)
Kal-Tim 0852 4721 2271 (Ahmad Fauzi)
Kal-Bar 0813 5127 4222 (Seneng Sutiyoso)
Bali, Nusa Tenggara 0821 4648 3080 (Ardansyah)